
Edukasi Perilaku Konsumsi Produk Pangan “Halalan Thoyyiba” sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Ahmad Ajib Ridlwan, Universitas Negeri Surabaya

Moch. Khoirul Anwar, Universitas Negeri Surabaya

A'rasy Fahrullah, Universitas Negeri Surabaya

Ach. Yasin, Universitas Negeri Surabaya

Hendry Cahyono, Universitas Negeri Surabaya

Abstract:

This PKM Activity was designed based on the needs of the congregation of the Baitul Makmur 1 Ketintang mosque in Surabaya to increase the understanding and behavior of consuming halal food products. The target of this PKM participant is takmir of mosques in the city of Surabaya so that the transfer of knowledge related to the behavior of consuming halal food products to the congregation can be distributed properly. The activities carried out at this PKM are in the form of seminars and training related to halal and healthy food products to familiarize people with consuming halal and healthy food to maintain immunity so they can avoid various diseases, especially Covid-19. The results of this PKM activity show that 1) the knowledge and understanding of mosque takmir in the City of Surabaya related to halal food products have increased, 2) the participants' assessment of the quality of the speakers and the quality of the material provided in this activity is in a good category, and 3) this activity has published in the online mass media at the national level. As an effort to improve the skills of the PKM team training participants, it is hoped that the PKM team can carry out regular monitoring and evaluation, and the PKM team can compile a pocketbook, to make it easier to carry and use, as a guide for mosque takmir to be disseminated to the congregation.

Keywords: Consumption Behavior, Halal Food Products, Covid-19

Abstrak:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang berbasis kebutuhan jamaah masjid Baitul Makmur 1 Ketintang Surabaya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku konsumsi produk pangan halal. Sasaran peserta PKM ini adalah takmir masjid di Kota Surabaya sehingga transfer pengetahuan terkait perilaku konsumsi produk pangan halal kepada jamaah dapat terdistribusi dengan baik. Kegiatan yang dilakukan pada PKM ini berupa seminar dan pelatihan terkait dengan produk pangan halal dan sehat dalam upaya untuk membiasakan masyarakat dalam mengonsumsi makanan halal dan sehat untuk menjaga daya tahan tubuh agar dapat terhindar dari berbagai penyakit, terutama Covid-19. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa 1) pengetahuan dan pemahaman takmir masjid di Kota Surabaya terkait dengan produk pangan halal mengalami peningkatan, 2) penilaian peserta atas kualitas pembicara dan kualitas materi yang diberikan pada kegiatan ini berada pada kategori baik, dan 3) kegiatan ini telah dipublikasikan pada media massa online tingkat nasional. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan tim PKM diharapkan dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, dan tim PKM dapat menyusun buku saku, dengan tujuan agar lebih mudah dibawa dan digunakan, sebagai pegangan bagi takmir masjid untuk disosialisasikan kepada para jamaah.

Keywords: Perilaku Konsumsi, Produk Pangan Halal, Covid-19

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *serve acute resviratory syndrome-coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Li, Yang, & Ren, 2020; Lin et al., 2020; Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020), di mana virus ini dapat menginfeksi hewan atau manusia dengan gejala yang berbeda-beda. Covid-19 ini diketahui dapat infeksi saluran pernafasan manusia baik yang biasa maupun yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Gejala paling umum jika manusia terinfeksi virus ini adalah demam, rasa lelah, batuk kering, rasa nyeri pada sendi, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, dan diare. Gejala-gejala tersebut dapat menjadi lebih serius jika virus tersebut menginfeksi orang lanjut usia (lansia), dan orang-orang yang memiliki riwayat medis seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung, atau diabetes, di mana dalam beberapa kasus, orang-orang tersebut dapat mengalami gejala serius hingga mengalami kematian.

Virus ini telah menyebar dan mempengaruhi semua aspek kehidupan di seluruh dunia (Zhang, Wang, Yang, & Wang, 2020), di mana tingkat penyebarannya dapat terjadi melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut seseorang yang terinfeksi dan yang keluar saat batuk atau bersin, kemudian percikan tersebut masuk kedalam mata, hidung atau mulut manusia lainnya baik secara langsung maupun tidak. Karena tingkat keganasan dan kecepatan penularan tersebut mengakibatkan terjadinya krisis kesehatan secara global. Penularannya yang cepat hampir ke seluruh negara di dunia membuat World Health Organization (WHO) mengeluarkan keputusan bahwa apa yang terjadi akibat adanya Covid-19 ini disebut dengan pandemi. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020, Covid-19 ditetapkan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Ketetapan tersebut memberikan dampak perlunya upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk mengendalikan dan mengurangi penyebaran Covid-19, banyak negara menerapkan *lockdown*, karantina mandiri, dan *social distancing* (Khachfe et al., 2020). Penanggulangan dalam rangka pencegahan penyebaran virus tersebut di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah No 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 di mana pemerintah menekankan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan dengan tetap memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk. Dengan adanya tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah melalui disiplin kesehatan dan PSBB di mana seluruh aktivitas dibatasi kecuali delapan sektor yang tetap beroperasi pada masa PSBB, yaitu kesehatan, pangan, energi, komunikasi, distribusi barang, keuangan dan perbankan, kebutuhan sehari-hari, dan industri strategis. Meskipun demikian, konsumen tetap saja merasa khawatir terjadi penularan Covid-19 melalui barang-barang atau olahan pangan yang tersebar di masyarakat. Ditambahkan oleh (Lupia et al., 2020; Yang, Park, Lee, & Lee, 2019) bahwa beberapa tindakan pencegahan yang disarankan yaitu mencuci tangan

sesering mungkin, menjaga jarak fisik dari orang lain, menutup mulut saat batuk, melakukan isolasi mandiri untuk orang yang diduga terjangkit virus, dan menaati protokol kesehatan.

Selain itu, mencegah terjadinya infeksi parah akibat terkena Covid-19 adalah dengan memperbanyak gizi yang dikonsumsi, sehingga pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar penduduk yang harus dipenuhi. Hal tersebut didukung oleh (Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), 2020) di mana lembaga tersebut telah menerbitkan Surat Edaran untuk menjaga kesediaan obat dan makanan yang berkualitas selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Selain berguna untuk mencegah terjadinya infeksi yang parah kepada manusia, penyediaan bahan makanan juga dapat digunakan untuk mendukung para pelaku usaha agar secara konsisten dapat menyajikan olahan pangan berkualitas pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini.

Menurut Fertiasari (2018) Islam mengajarkan setiap manusia untuk memiliki kesadaran dalam menyediakan makanan halal di mana hal tersebut ditandai dengan pengetahuan seorang muslim dalam memahami proses penyembelihan yang halal, pengemasan makanan secara halal, dan kebersihan makanan yang disajikan. Setyaningsih & Marwansyah (2019) menambahkan bahwa kesadaran mengonsumsi makanan halal merupakan pengetahuan muslim tentang konsep halal secara penuh, proses penyajian makanan halal, dan memiliki anggapan bahwa mengonsumsi makanan halal merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh setiap muslim. Sejalan dengan pemahaman tersebut (Diarawati, Fadidilah, & Wulandari, 2020) menyatakan bahwa ajaran Islam memerintahkan setiap muslim untuk mengonsumsi makanan yang halalalan thoyyiban, serta melarang mengonsumsi makanan yang diharamkan seperti yang diperintahkan di dalam Al-Quran dan As-sunnah. Produk pangan halalalan thoyyiba ini diciptakan melalui proses, tahapan, dan teknik penanganan pangan yang baik dan halal pula.

Konsep menyediakan produk pangan halalalan thoyyiba ini sejalan dengan konsep pencegahan terhadap infeksi Covid-19, di mana makanan yang disajikan telah melalui proses yang baik dan bersih sehingga dapat mengurangi resiko konsumen tertular dari Covid-19. Melalui konsep tersebut penulis berupaya untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan target untuk memberikan sosialisasi kepada jamaah masjid tentang produk pangan halal di mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan masyarakat melalui seminar dan pelatihan yang dilakukan kepada takmir masjid di Kota Surabaya sehingga dapat mengurangi resiko tertular dari Covid-19 melalui bahan pangan yang dikonsumsi.

METODE KEGIATAN

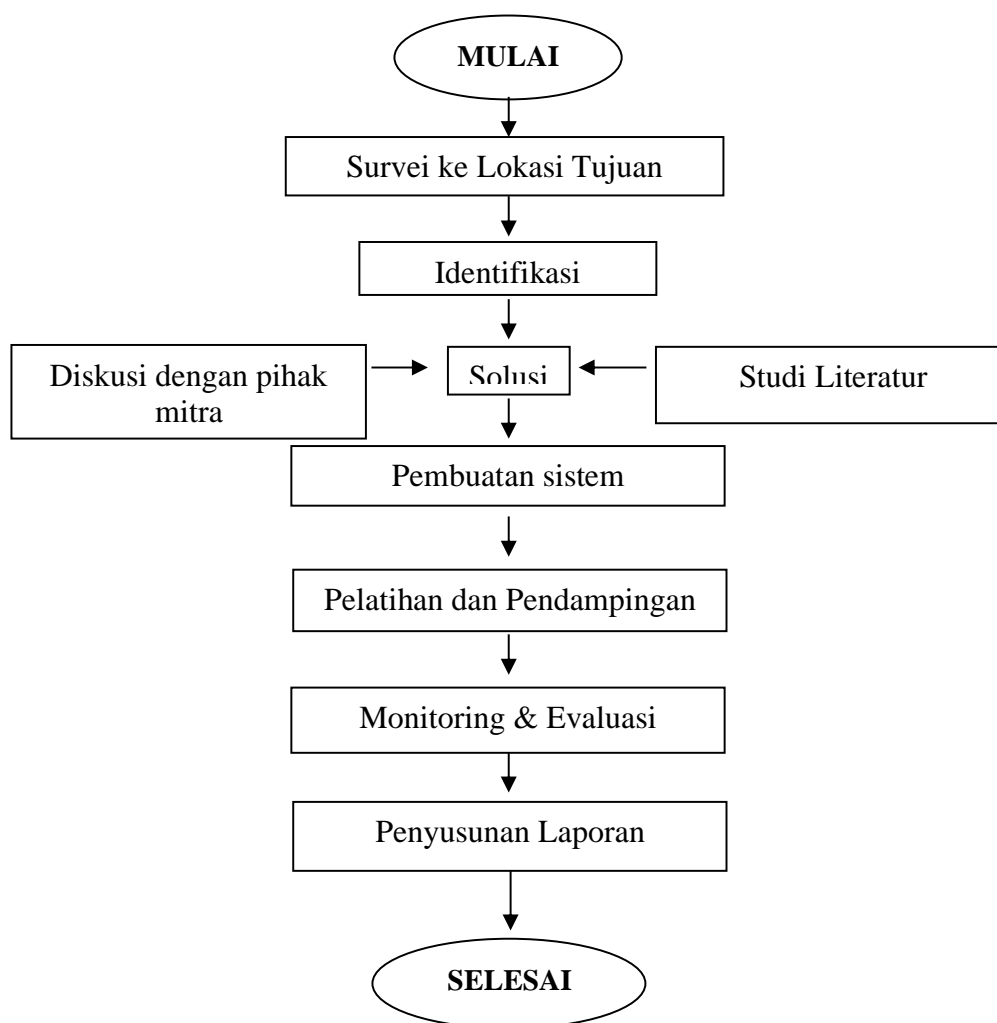
Kegiatan ini masuk kedalam jenis kegiatan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan empiris sesuai dengan kenyataan di lapangan (Nukeriana, 2018). Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif melalui seminar dan pelatihan, dan dengan teknik pengambilan data berupa hasil tes dan angket. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk

menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama dan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama mitra dalam kurun waktu realisasi program, di mana dirincikan sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

No.	Tahap	Kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
1.	Pra-Pelaksanaan	Berkoordinasi dengan mitra	Focus Group Discussion	Sebagai informan dalam penemuan masalah dan solusi
2	Persiapan	Penyusunan Modul Pelatihan	Focus Group Discussion (Tim PKM)	Sebagai informan dalam penyempurnaan sistem informasi
3.	Pelaksanaan	Materi 1 Pentingnya makanan halal	Presentasi	Sebagai peserta dalam kegiatan sosialisasi
		Materi 2 Jenis Produk Pangan	Presentasi	Sebagai peserta dalam kegiatan sosialisasi
		Materi 3 Jenis Produk Pangan Halal	Presentasi dan praktek	Sebagai peserta dalam kegiatan sosialisasi
4.	Monitoring dan evaluasi	Mitra melaporkan implementasi hasil pelatihan secara singkat.	Focus Group Discussion	Melaporkan hasil implementasi

Lebih lanjut, metode pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan pada gambar 1 yang menerangkan keseluruhan proses yang dilakukan oleh para pelaksana kegiatan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur metode pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat

Luaran yang dihasilkan pada kegiatan ini adalah modul yang kemudian diterapkan kepada kelompok sasaran, yakni takmir masjid di Kota Surabaya. Selain itu, kegiatan ini juga digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta seminar dan pelatihan untuk mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan secara langsung kepada seluruh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Adapun kegiatan yang dilakukan melalui Seminar dan Konsultasi yang dilakukan oleh Tim PKM dan yang dilaksanakan pada Masjid Baitul Makmur I Ketintang Surabaya yang diikuti oleh 30 Takmir Masjid di Kota Surabaya. Untuk mengukur tingkat peningkatan pengetahuan mitra dilakukan dengan cara membagikan angket yang berisi 20 soal kepada peserta sebelum pelatihan dimulai dan setelah pelatihan selesai. Berikut adalah hasil pretest dan posttest peserta edukasi produk pangan halal.

Tabel 2. Hasil Pretes dan Postes Peserta

No	Kode Peserta	Nilai Pretes	Nilai Postes
1	Peserta 1	70	85
2	Peserta 2	75	90
3	Peserta 3	60	90
4	Peserta 4	65	85
5	Peserta 5	65	85
6	Peserta 6	55	85
7	Peserta 7	45	80
8	Peserta 8	50	85
9	Peserta 9	65	85
10	Peserta 10	70	90
11	Peserta 11	60	85
12	Peserta 12	70	90
13	Peserta 13	75	95
14	Peserta 14	60	85
15	Peserta 15	55	80
16	Peserta 16	40	80
17	Peserta 17	50	85
18	Peserta 18	60	85
19	Peserta 19	65	90
20	Peserta 20	77	95
21	Peserta 21	70	80
22	Peserta 22	75	90
23	Peserta 23	60	85
24	Peserta 24	50	80
25	Peserta 25	65	90
26	Peserta 26	60	85
27	Peserta 27	55	80
26	Peserta 28	40	80
29	Peserta 29	65	85
30	Peserta 30	55	85

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mitra terkait dengan produk pangan halal mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh seluruh peserta ini menunjukkan bahwa seluruh peserta tertarik untuk mengikuti kegiatan dan memahami substansi dari materi yang disajikan. Peningkatan pengetahuan tentang produk pangan halal thoyyiba ini diimplikasikan dapat memberikan pemahaman secara meyeluruh kepada para jamaah di masing-masing masjid dengan tingkat penyebaran informasi melalui takmir masjid yang telah diberikan pemahaman terkait dengan produk pangan halal thoyyiba sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil angket yang telah

dibagikan kepada peserta dapat disimpulkan bahwa penilaian rerata yang didapat pada kegiatan ini ada pada kategori baik di mana penilaian tersebut dilakukan untuk menilai kualitas pembicara maupun kualitas materi yang diberikan. Berikut rerata hasil angket yang disebar kepada seluruh peserta.

Tabel 3. Respon Peserta terhadap Kualitas Pembicara dan Kualitas Materi

No.	Jenis Penilaian	Rerata skor penilaian	Intrepretasi
1.	Kualitas Pembicara	3,9	Baik
2.	Kualitas Materi	3,9	Baik

Penilaian tersebut juga mendukung temuan yang telah disampaikan sebelumnya di mana para peserta tertarik untuk mengikuti kegiatan dan memahami substansi materi yang disajikan. Selain itu, kualitas pembicara pada kegiatan ini mendapatkan penilaian yang baik. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dikatakan bahwa berhasil dilaksanakan kepada seluruh peserta yang terdiri dari takmir masjid di Kota Surabaya dengan memberikan edukasi perilaku konsumsi produ pangan haalan thoyyiba sebai upaya pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil capaian kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa 1) pengetahuan dan pemahaman takmir masjid di Kota Surabaya terkait dengan produk pangan halal mengalami peningkatan, 2) penilaian peserta atas kualitas pembicara dan kualitas materi yang diberikan pada kegiatan ini berada pada kategori baik, dan 3) kegiatan ini telah dipublikasikan pada media massa online tingkat nasional. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan tim PKM diharapkan dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, dan tim PKM dapat menyusun buku saku, dengan tujuan agar lebih mudah dibawa dan digunakan, sebagai pegangan bagi takmir masjid untuk disosialisasikan kepada para jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Diarawati, V., Fadidilah, A. L., & Wulandari, E. Y. (2020). Tinjauan Hukum Ekonomi Islam terhadap Pengonsumsi Produk yang Berstatus Syubhat. *El-Aswaq*, 1(1), 23–28.
- Fertiasari, R. (2018). GMP (Good Manufacturing Practices) Olahan Pangan Fungsional berbasis Standarisasi Halal. *Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal Dan Pariwisata Syariah*, 1(1), 11–22.
- Khachfe, H. H., Chahrour, M., Sammouri, J., Salhab, H. A., Makki, B. E., & Fares, M. Y. (2020). An Epidemiological Study on COVID-19: A Rapidly Spreading Disease. *Cureus*, 12(3), 1–9. <https://doi.org/10.7759/cureus.7313>
- Li, C., Yang, Y., & Ren, L. (2020). Genetic evolution analysis of 2019 novel coronavirus and coronavirus from other species. *Infection, Genetics and Evolution*, 82, 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2020.104285>

- Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., ... He, D. (2020). A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan, China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 211–216. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058>
- Lupia, T., Scabini, S., Simone, M. P., Perri, G. Di, Rosa, F. G. De, & Corcione, S. (2020). 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak: A new challenge. *Journal of Global Antimicrobial Resistance*, 21, 22–27. <https://doi.org/10.1016/j.jgar.2020.02.021>
- Nukeriana, D. (2018). Implementasi Sertifikasi Halal pada Produk Pangan di Kota Bengkulu. *Qiyas*, 3(1), 154–166.
- Setyaningsih, E. D., & Marwansyah, S. (2019). The Effect of Halal Certification and Halal Awareness through Interest in Decisions on Buying Halal Food Products. *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 64–79. <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i1.5515>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Yang, J., Park, E.-C., Lee, S. A., & Lee, S. G. (2019). Associations Between Hand Hygiene Education and Self-Reported Hand-Washing Behaviors Among Korean Adults During MERS-CoV Outbreak. *Health Education and Behavior*, 46(1), 157–164. <https://doi.org/10.1177/1090198118783829>
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(55), 1–6. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>